



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di Sekolah Dasar

Purwono¹, Novi Sagita Arianti², Ramdhan Witarsa³, Molli Wahyuni⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: ¹ purwonosdn001@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah persiapan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Sumber data adalah seluruh guru SDN 001 Salo yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 21 guru perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis kompetensi pedagogik guru dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis pedagogik guru dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* berada pada tingkat baik. Guru-guru SD perlu pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kata kunci: *Blended learning*, guru, kompetensi pedagogik, pembelajaran.

Abstrak. This study aims to describe the pedagogic competence of teachers in implementing blended learning-based learning in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative research method, with preparatory steps, field work, and data analysis. The data sources were all 24 teachers of SDN 001 Salo, consisting of 3 male teachers and 21 female teachers. The data collection technique used is teacher pedagogic competency analysis and observation. The research instrument used was the teacher's pedagogic analysis sheet and the observation sheet for the implementation of blended learning-based learning. The data analysis technique was carried out using qualitative data analysis techniques. The results showed that the teacher's pedagogic competence seen from the teaching experience was at a good level. The conclusion of this study is that the teacher's pedagogic competence in implementing blended learning-based learning is at a good level. Elementary school teachers need continuous training and mentoring in order to maintain and improve their pedagogical competence.

Kata kunci: Blended learning, teacher, pedagogic competence, learning.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru di hampir semua jenjang pendidikan. Pembelajaran *online* ini pada prakteknya menemui berbagai banyak kendala, mulai dari keterampilan guru, tidak meratanya sinyal di setiap daerah, tidak tersedianya perangkat gawai siswa, dan

masih banyak lagi. Adanya fakta bahwa masih terdapatnya guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang kompetensi pedagogiknya masih rendah saat beradaptasi untuk menerapkan pembelajaran *online*. Apabila hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Situasi dan kondisi yang memaksa

guru SD agar dapat melaksanakan pembelajaran *online* tidak dapat dihindari lagi. Guru SD harus mampu menerapkan pembelajaran baik secara *online* dan *offline* (tatap muka). Pembelajaran *online* dan *offline* ini dikenal juga dengan pembelajaran berbasis *blended learning*. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pembelajaran terbaru yang mengkombinasikan pembelajaran melalui dua cara yaitu *online* dan mengajar tatap muka pada tempat yang berjauhan dengan cara *blended learning*, suatu kombinasi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (Thaib et al., 2016).

Pembelajaran berbasis *blended learning* di SD merupakan salah satu pembelajaran yang efektif apabila ditinjau dari kompetensi pedagogik guru. Pembelajaran dengan metode konvensional tidak efektif ditinjau dari situasi kondisi yang terjadi saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* lebih efektif dibandingkan konvensional ditinjau dari kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas (Pratiwi et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarita et al. (2019) mengungkapkan bahwa guru SD dapat mengikuti pelaksanaan daring *hybrid learning* dengan baik dan dapat mengatasi kendala daring melalui kerjasama dengan guru lainnya. Penelitian dengan variabel yang sama mengenai kompetensi pedagogik guru juga pernah dilakukan oleh Syahid, A. et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat delapan kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan guru SD meliputi: 1) kemampuan mengolah kata, 2) kemampuan mengolah angka, 3) kemampuan menggunakan internet untuk mencari bahan ajar, 4) kemampuan membuat media pembelajaran audio, 5) kemampuan membuat media pembelajaran video, 6) kemampuan membuat media pembelajaran presentasi yang menarik, 7) kemampuan membuat instrumen evaluasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dan 8) kemampuan membuat permainan sederhana berbasis internet untuk pembelajaran berbasis *blended learning*.

Widodo, S. (2021) juga

mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Hal itu penting untuk dilakukan agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman konsep satuan panjang siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus III sebesar 86,67% (13 dari 15 siswa).

Penelitian pembelajaran menggunakan model *blended learning* pada tingkat SD juga dilakukan oleh Malyana (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya covid-19 dapat diatasi dan ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD. Hasil dari penelitian-penelitian tersebutpun sejalan. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah minimnya analisis kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru yang bersangkutan. Minim artikel yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru yang kemudian dikaitkan dengan bagaimana guru tersebut menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas. Beberapa artikel yang membahas kompetensi pedagogik guru tidak spesifik menganalisis bagaimana keterkaitan kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru dengan bagaimana cara guru tersebut menerapkan pembelajaran *blended learning*nya di kelas.

Hal yang menarik perhatian peneliti dari beberapa artikel relevan tersebut adalah adanya perbedaan karakteristik langkah-langkah pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh guru. Ketertarikan peneliti juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yang diteliti ternyata berbeda

dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara keduanya dan belum ada juga yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membahas kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama tidaknya pengalaman guru mengajar dan bagaimana cara guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran *blended learning*nya di kelas. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian analisis kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD dengan suatu kebaruan menganalisis pengalaman mengajar guru dan menganalisis pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan oleh guru di kelas.

Penelitian melakukan analisis kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* di SD ini urgen untuk dilakukan karena adanya guru SD yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* sementara guru SD tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki guru berdasarkan pengalaman mengajar guru dengan kesesuaian guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas (Zaid & Bahri, 2016). Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan ilmu pengetahuan teknologi, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan juga kompetensi komunikasi dan sosial. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik (Sudrajat, 2020).

Pembelajaran berbasis *blended learning* di SD adalah suatu pembelajaran yang mengkolaborasikan antara dua model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara

online (e-learning). Penerapan model pembelajaran *blended learning* saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif, karena model pembelajaran *blended learning* memberikan sumbangsih solusi pada permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Lestari, A. & Supriyanto, 2021).

Rumusan masalah penelitian pada artikel ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD?. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi SD sebagai masukan tambahan dokumen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk mengetahui keterkaitan teori antara satu dengan teori lainnya tentang kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru SD. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Pendekatan kualitatif digunakan sebab hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dianalisis dalam bentuk kualitas (Ambarita et al., 2019). Penelitian ini selanjutnya dideskripsikan menurut kategori yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 001 Salo yang berlokasi di Jalan Prof. M. Yamin, S.H., Salo Timur, Kecamatan Salo,

Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh guru SDN 001 Salo yang berjumlah 24 orang guru, yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 21 orang guru perempuan. Guru-guru dapat memberikan data mengenai kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Guru diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat mengenai proses pembelajaran berbasis *blended learning* yang berlangsung di kelas. Peran sumber data pada penelitian ini merupakan hal utama karena dari informasi yang mereka berikan peneliti memperoleh data-data penelitian yang akurat.

Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
Persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini seperti lembar analisis kompetensi pedagogik guru dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan
Tahap pekerjaan lapangan, dilakukan pengamatan terhadap indikator-indikator kompetensi pedagogik guru dan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan oleh guru di kelas.
- 3) Tahap Analisis Data
Tahap analisis data, dilakukan pengorganisasian data. Data-data dirapihkan dan menandai data-data setiap

sumber data dengan menggunakan kode sederhana. Kode sederhana tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data untuk membuat kesimpulan. Semua hasil analisis dirapihkan dan disusun dalam bentuk tabel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar analisis kompetensi pedagogik guru dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*. Lembar analisis kompetensi pedagogik guru digunakan untuk menganalisis keterampilan pedagogik guru. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru digunakan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Pengujian validitas dan realibilitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data juga dilakukan dengan memverifikasi dan memvalidasi instrumen-instrumen yang digunakan kepada dua orang ahli. Ahli yang dipilih berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada judul. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan presentase dan dikategorikan berdasarkan nilai berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	85 – 100	Amat Baik	AB
2	70 – 84	Baik	B
3	55 – 69	Cukup	C
4	45 – 54	Kurang	K
5	0 – 44	Amat Kurang	AK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil guru yang diteliti dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Profil Guru yang Diteliti

No.	Kode Guru	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar (tahun, bulan)
1	LM	S1 Kepeleatihan Olahraga	0 Tahun 11 Bulan
2	RS	S1 Penjaskesrek	8 Tahun 4 Bulan
3	SA	S1 PGMI	4 Tahun 7 Bulan
4	AN	S1 Matematika	15 Tahun 5 Bulan
5	AM	S1 PGSD	15 Tahun 7 Bulan
6	BA	S1 PGSD	37 Tahun 2 Bulan
7	DA	S1 PGSD	28 Tahun 1 Bulan
8	DE	S1 Kepeleatihan Olahraga	6 Tahun 11 Bulan
9	DF	S1 PPKn	24 Tahun 11 Bulan
10	ET	S1 Bahasa Indonesia	16 Tahun 11 Bulan
11	EA	S1 PGSD	7 Tahun 6 Bulan
12	ER	S1 Matematika	13 Tahun 8 Bulan
13	FA	S1 Guru Kelas	1 Tahun 6 Bulan
14	FE	S1 Biologi	15 Tahun 5 Bulan
15	HH	S1 PAI	13 Tahun 11 Bulan
16	IS	S1 Biologi	15 Tahun 7 Bulan
17	JA	S1 PAI	29 Tahun 9 Bulan
18	MS	S1 PGSD	38 Tahun 3 Bulan
19	NS	S1 PGSD	7 Tahun 6 Bulan
20	NU	S1 PPKn	40 Tahun 1 Bulan
21	PR	S1 PGSD	7 Tahun 4 Bulan
22	RI	S1 PGSD	29 Tahun 9 Bulan
23	SY	S1 PGSD	30 Tahun 9 Bulan
24	WA	S1 PGSD	35 Tahun 3 Bulan

(Sumber: Peneliti, 2021)

Hasil kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama mengajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kompetensi Pedagogik Guru dilihat dari Lama Mengajar (Kompetensi 1)

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
1	LM	55	C
2	RS	55	C
3	SA	75	B
4	AN	60	C
5	AM	80	B
6	BA	82	B
7	DA	82	B
8	DE	55	C
9	DF	72	B
10	ET	70	B
11	EA	80	B
12	ER	60	C
13	FA	75	B
14	FE	60	C

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
15	HH	72	B
16	IS	72	B
17	JA	75	B
18	MS	82	B
19	NS	80	B
20	NU	72	B
21	PR	80	B
22	RI	82	B
23	SY	82	B
24	WA	84	B
Rata-rata		72,58	B

(Sumber: Peneliti, 2021)

Hasil observasi pelaksanaan guru di kelas dapat dilihat pada Tabel 4 pembelajaran berbasis *blended learning* dibawah ini:

Tabel 4. Keterampilan Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (Kompetensi 2)

No.	Kode Guru	Nilai	Kategori
1	LM	60	C
2	RS	60	C
3	SA	78	B
4	AN	66	C
5	AM	82	B
6	BA	82	B
7	DA	82	B
8	DE	60	C
9	DF	74	B
10	ET	72	B
11	EA	82	B
12	ER	66	C
13	FA	75	B
14	FE	66	C
15	HH	72	B
16	IS	72	B
17	JA	75	B
18	MS	82	B
19	NS	80	B
20	NU	74	B
21	PR	80	B
22	RI	82	B
23	SY	82	B
24	WA	84	B
Rata-rata		74,50	B

(Sumber: Peneliti, 2021)

Kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di SD

No.	Kode Guru	Nilai Kompetensi 1 (%)	Nilai Kompetensi 2 (%)	Rata-rata (%)	Kategori
1	LM	55	60	57,5	C
2	RS	55	60	57,5	C
3	SA	75	78	76,5	B
4	AN	60	66	63	C
5	AM	80	82	81	B
6	BA	82	82	82	B
7	DA	82	82	82	B
8	DE	55	60	57,5	C
9	DF	72	74	73	B
10	ET	70	72	71	B
11	EA	80	82	81	B
12	ER	60	66	63	C
13	FA	75	75	75	B
14	FE	60	66	63	C
15	HH	72	72	72	B
16	IS	72	72	72	B
17	JA	75	75	75	B
18	MS	82	82	82	B
19	NS	80	80	80	B
20	NU	72	74	73	B
21	PR	80	80	80	B
22	RI	82	82	82	B
23	SY	82	82	82	B
24	WA	84	84	84	B
Rata-rata				73,54	B

(Sumber: Peneliti, 2021)

Pembahasan

Jumlah guru yang diteliti sebanyak 24 guru memiliki profil latar belakang pendidikan dan lama mengajar yang berbeda. Dari 24 guru yang diteliti hanya 10 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan relevan terhadap bidang ilmu ke-SD-an, sisanya tersebar dengan ilmu-ilmu lainnya seperti kepelatihan olahraga, penjaskesrek, matematika, PPKn, bahasa Indonesia, biologi, pendidikan agama Islam. Dari 24 guru yang diteliti juga hanya 10 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, padahal kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD salah satunya bisa tercapai apabila pengalaman mengajar guru cukup lama (lebih dari 15 tahun). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ulfa (2020) bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa

hanya jika dilakukan oleh guru-guru berpengalaman. Kemandirian belajar yang dimaksud terletak pada aspek strategi, motivasi, dan aspek perencanaan dalam pembelajaran. Siswa juga sangat antusias dengan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Kompetensi pedagogik guru dilihat dari pengalaman mengajar berada pada kategori baik. Apabila diperhatikan, masih terdapat 6 guru berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan karena keenam guru tersebut baru memiliki pengalaman mengajar dibawah 15 tahun. Lama tidaknya pengalaman guru mengajar di SD menjadi salah satu faktor yang menentukan pada kompetensi pedagogik guru. Hal ini penting untuk diperhatikan dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan kinerja yang dapat menggambarkan pengetahuan, potensi, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi tertentu. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Saat ini, guru tidak hanya pandai mengajar secara

tatap muka, tetapi harus mengajar dengan *online*/pembelajaran jarak jauh (Ulinuha, 2021).

Kompetensi pedagogik guru dilihat dari melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas berada pada kategori baik. Peningkatan nilai yang terjadi pada hampir semua guru disinyalir karena pengalaman mengajar guru yang rata-rata secara keseluruhan memiliki pengalaman mengajar 19 tahunan. Dengan waktu tersebut, guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak relevan tentu saja memiliki waktu cukup banyak untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, khususnya kompetensi untuk menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD. Keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Akhmadi (2021) bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Model pelatihan ini memadukan pendekatan pelatihan tatap muka dan *online* serta praktek. Dengan strategi pembelajaran campuran maka pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Model pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi dan bahan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian guru dan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran *blended learning* ini dapat diterapkan sebagai model pelatihan juga sebagai model pembelajaran pada lembaga-lembaga sekolah dan kediklatan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *blended learning* dalam pelatihan dan pembelajaran perlu sarana prasarana teknologi informatika yang memadai dan kemandirian.

Kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan berada pada kategori baik. Kompetensi guru dilihat dari pengalaman mengajar dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* juga berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Lestarisih, E. (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* meningkatkan respon dan motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran di kelas. Hatta, H. (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* dapat mengakomodasi perbedaan individu siswa agar siswa yang berlainan karakteristik, kecerdasan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Guru dapat memberikan tugas belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar yang digunakan memerlukan dua atau lebih buku teks. Guru harus banyak mengakses sumber belajar tidak terbatas pada sumber belajar yang dimiliki guru. Secara umum pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada siswa SD berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79% (Kurniasari et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di sekolah dasar berada pada tingkat baik. Bagi guru-guru yang sudah berkarir di SD, perlu pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, A. (2021). Penerapan Blended Learning dalam Pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Ambarita, A., Darsono, Rochmiyati, & Septiawan, D. (2019). Pembentukan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SD melalui Hybrid Learning pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 68–81.
- Hatta, H., M. (2021). Penggunaan Blended Learning Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1), 145–150.
- Kurniasari, A., Pribowo, F., S., P., & Putra, D., A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal*

- Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lestari, A., A., & Supriyanto. (2021). Pengaruh Blended Learning dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03), 566–577.
- Lestaringih, E., D. (2017). Pengembangan Model Problem Based Learning dan Blended Learning dalam Pembelajaran Pemanapan Kemampuan Profesional Mahasiswa. *Jurnal Lite*, 13(2), 105–121.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 67–76.
- Pratiwi, Y., Parijo, & Warneri. (2020). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Salam, S., Yarmani, & Sutisyana, A. (2021). Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Distance Learning di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Syahid, A., A., Hernawan, A., H., & Dewi, L. (2021). Kompetensi TIK dalam Pembelajaran Bauran bagi Guru Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 1(1), 82–89.
- Thaib, D., Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Riyana, C. (2016). Studi Analisis Kebutuhan terhadap Pengembangan Model Blended Learning pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 107–125.
- Ulfa, M. (2020). Blended Learning Berbasis Bimbel Online “Ruangguru” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika di MAN 1 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13.
- Ulinuha, P. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAI pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 89–107. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1732>
- Widodo, S., T. (2021). The Implementation of Blended Learning Model via Whatsapp for Improving Understanding Skill Units of Length for The Second Grade Students of Elementary School. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 418–424.
- Zaid, N., & Bahri, A. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Blended Learning Terintegrasi Taksonomi Bloom-Rederker-Guerra (B-R-G) pada Materi Sel Untuk SMA. *Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 115–122.